

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait penerapan pembelajaran metode Ummi, dan pembelajaran al-Qur'an telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelum ini. Namun, penelitian tersebut hanyalah membahas penerapan dari berbagai aspeknya sendiri, dan tetap memberikan celah pada peneliti untuk melakukan penelitian terutama berkaitan dengan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi. Adapun hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

Pertama, Lusi Kurnia Wijayanti, tahun 2016. Penelitian kualitatif dengan judul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*". Penelitian tersebut membahas terkait penerapan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama tiga yaitu, 1. membuat silabus pembelajaran metode Ummi, 2. membuat jadwal pembelajaran dan yang 3. Melaksanakan prosedur penerimaan siswa baru. Hasil penelitiannya yaitu bahwa terdapat peningkatan dan perubahan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi.

Penelitian yang dilakukan Lusi Kurnia Wijayanti pada tahun 2016 tersebut, dia meneliti tentang penerapan metode Ummi pada tingkat orang dewasa lembaga majelis al-Qur'an Madiun, sehingga dapat menjadi celah bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang metode Ummi, namun pada kasus yang berbeda, yaitu pada tingkat madrasah ibtidaiyah, yang notabene peserta didik atau siswa.

Kedua, Linawati Retno Wulan, tahun 2016. Penelitian kualitatif dengan judul “*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015 /2016*”. Hasil peneliti adalah 1) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar karena terjadwal. Metode Ummi dilaksanakan dengan (model klasikal dengan alat peraga) metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru . 2) Faktor pendukungnya yaitu (guru) karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, (sertifikasi guru). Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-Qur'an, dan kekurangan guru Ummi (rasio dengan siswa tidak seimbang).

Penelitian yang dilakukan Linawati Retno Wulan di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang ini lebih menitik beratkan pada

metode klasikal, padahal pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi telah banyak yang mengembangkan. Sehingga peneliti dapat memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi.

Ketiga, Candra Septa Nurdina Murti, tahun 2017. Penelitian kuantitatif dengan judul “ Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode Ummi Pada Anak Didik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh (Pas) Baitul Qur'an Gontor”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi untuk anak MI kelas 3 di Baitul Qur'an cukup efektif terbukti dengan hasil penggunaan rumus, angket, frekwensi, dan wawancara dengan guru pembimbing Ummi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cukup efektif dengan hasil 47% pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Mengamati penelitian miliknya Candra Septa Nurdina Murti, tahun 2017. Bahwa penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif yang penyelesaiannya menggunakan rumus serta angket untuk menunjukan hasilnya. Sedangkan peneliti untuk kali ini yang diteliti dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakternya dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari pengamatan terkait penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini ialah “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi*”, yang tidak sama dengan penelitian terkait miliknya 1) Lusi Kurnia Wijayanti, tahun 2016.

Penelitian kualitatif dengan judul “*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Di Lembaga Majelis Qur’an Madiun*”.

2) Linawati Retno Wulan, tahun 2016. Penelitian kualitatif dengan judul “*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015 /2016*”. Dan 3) Candra Septa Nurdina Murti, tahun 2017. Penelitian kuantitatif dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran al-Qur’an Dengan Metode Ummi Pada Anak Didik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh (Pas) Baitul Qur’an Gontor*”. Pada lokasi penelitian di MI Ma’arif Panjang Jenangan Ponorogo juga belum ada yang meneliti tentang “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Ummi*”, sehingga kiranya pembahasan yang akan peneliti sampaikan, layak diangkat menjadi sebuah judul skripsi.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, dan memiliki arti memberi latihan serta memelihara. Dalam membimbing, mengarahkan perlu pembelajaran tuntunan, tentang karakter. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang

dikutip oleh Muhibbin Syah yaitu proses perubahan pribadi seseorang atau golongan untuk menjadikan dewasa dalam berfikir.¹

Sedangkan istilah karakter yaitu sifat yang dimiliki pada diri manusia, banyak macam sifat yang dimiliki dan itu semua berbeda anatara manusia satu dengan manusia yang lain. Menurut Gunawan Heri:

“Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pesonal, sesama manusia, lingkungan, dan warga kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat”.²

Pengertian Pendidikan Karakter berdasarkan dalam pasal 1 butir 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik, secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Karakter merupakan interaksi diri seseorang dengan warga masyarakat yang dapat menimbulkan masyarakat yang beradab. Pendidikan karakter merupakan sebuah cara untuk menyampaikan sikap maupun perilaku serta ilmu. Dengan demikian bahwa cara pendidikan anak diperlukan adanya sentuhan kasih sayang supaya bisa diterima oleh anak. Oleh karena itu, dalam proses

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), hal.10

²Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.15

pendidikan anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.³

Pengertian pendidikan karakter yang ada dalam bukunya Elkind dan Freddy Sweet, *“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, event in the face of pressure from without and temptation from within”*.⁴Jika diterjemahkan, “pendidikan karakter merupakan perbuatan menolong dan membantu orang lain dikarenakan mempunyai sifat simpati dan empati yang tinggi dalam diri seseorang. Sehingga dengan rasa kesadaran sendiri rasa ingin menolong orang lain itu timbul dari hatinya sendiri. Dengan demikian jika seseorang mempunyai karakter yang baik maka ia akan bisa membawa diri dimanapun serata dilingkungan yang ditempatinya”.

Prinsip pendidikan karakter di Indonesia yaitu nilai keluhuran bangsa, negara sebagai alat membentuk kepribadian seseorang. Tujuannya yaitu untuk membentuk pribadi anak sehingga lebih bisa menjadi baik. Sebagai masyarakat serta warga Indonesia kita

³Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2012), hal.82

⁴*Ibid.*, hal.85

memilih banyak seni budaya yang itu semua akan berpengaruh terhadap sosial budaya.

Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah ada 18 rujukan untuk disisipkan dalam pendidikan berkarakter. Adapun 18 nilai karakter yang tertuang dalam pendidikan karakter menurut Diknas diantaranya adalah:

1) Religius

Sikap yang dimiliki manusia dimana mempunyai keinginan dan keyakinan diri untuk selalu bisa dekat dengan penciptanya. Dan menjaga hubungan baik dengan sesama ciptaan TuhanNya.

2) Jujur

Sikap ini berusaha untuk menjauhi perbuatan yang tidak baik dan apabila menyampaikan kata maka sesuai dengan apa adanya tanpa mengurangi maupun menambahnya jika dikasih amanah.

3) Toleransi

Sikap untuk saling menghargai perbedaan serta menurunkan rasa ego supaya tidak menimbulkan perselisihan disaat ada perbedaan dari segi sudut pandang.

4) Disiplin

Sikap menjalankan peraturan yang sudah ada serta menjaga aturan yang sudah berlaku, sehingga apa bila sikap disiplin sudah tertanam maka akan menciptakan suasana yang nyaman dikarenakan pada dirinya sendiri selalu memegang komitmen.

5) Kerja Keras

Sikap dimana yang selalu mempunyai keinginan kuat supaya bisa mendapatkan yang diharapkan ,sehingga manusi perlu bekerja keras jangan sampai menjadi pemalas jika ingin negeri ini maju.

6) Kreatif

Sikap yang selalu menemukan ide-ide dalam menyelesaikan tugas. Supaya ada perkembangan dan bisa lebih cepat dalam penyelesaian tugas. Dikarenakan selalu menemukan pandangan baru.

7) Mandiri

Sikap yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta komitmen yang bagus.

8) Demokratis

Sikap yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya sendiri serta orang lain. Dan menghargai serta menjunjung tinggi kemajemukan yang ada di Indonesia.

9) “Rasa Ingin Tahu”

Sikap juga tindakan yang selalu aktif untuk selalu mencari hal baru dan ada keinginan untuk mempelajari maupun belajar.

10) Semangat Kebangsaan

Suatu sudut pandang yang memandang dirinya sebagai bagian dari bangsa dan negaranya. Sudut pandang yang mewujudkan sikap dan perilaku yang akan mempertahankan bangsa dari

berbagai ancaman, serta memahami berbagai faktor penyebab konflik sosial baik yang berasal dari luar maupun dari dalam.

11) Cinta Tanah Air

Sikap yang mempunyai rasa patriotisme yang tinggi terhadap budaya bangsa yang dimiliki untuk selalu dijaga dengan baik.

12) Menghargai Prestasi

Sikap yang bangga dengan kelebihan juga prestasi yang pernah di dapat dengan begitu menjadi sikap pendorong untuk mendapatkan kemajuan pada warga negara.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Sikap yang selalu menjaga hubungan timbal balik dengan sesama dan interaksi yang positif antara individu dengan kehidupan warga negara.

14) Cinta Damai

Sikap lebih mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan untuk bisa mewujudkan rasa keharmonisan dilingkungan yang bermajemuk.

15) Gemar Membaca

Sikap yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan melalui informasi bacaan serta mengajak masyarakat sekitar untuk menumbuhkan gemar membaca.

16) Peduli Lingkungan

Menjadikan pelestarian alam sebagai salah satu dasar perilaku dan kebiasaan yang dicerminkan di lingkungannya agar terus terjadi siklus pembaharuan di alam yang berkesinambungan secara alami. Ini dilakukan agar alam yang ditempatinya tetap lestari dan abadi.

17) Peduli Sosial

Kepekaan akan segala kesulitan yang dihadapi oleh lingkungannya dan masyarakatnya. Kepekaan ini kemudian terwujud dalam tindakan, perasaan, yang dilakukan tanpa perintah akan tetapi karena panggilan hati nurani yang ingin melakukannya.

18) Tanggung Jawab

Sikap atas kesadaran dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan adalah tanggung jawabnya sendiri maka dari itu sebelum bertindak perlu berfikir lebih matang supaya tidak melakukan penyesalan dibelakang..⁵

Terdapat 18 nilai-nilai karakter dan nilai karakter tersebut merupakan nilai penting maka dari itu semua lembaga sekolah perlu mengadakan pendidikan karakter, akan tetapi setiap lembaga mengkondisikan atas nilai karakter yang diperlukan serta dinggap

⁵Hasanah, *Jurnal Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, edisi 2, hal. 1227

yang lebih penting. Karena tiap lembaga sekolah pengimplentasianya berbeda satu dengan lainnya.⁶

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter mempunyai tujuan diantaranya yaitu meningkatkan serta menyelenggarakan pendidikan disekolah yang mempunyai tujuan untuk bisa mewujudkan pembentukan karakter kepada siswa, secara seimbang dan sesuai standar kompetensi kelulusan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mandiri dalam meningkatkan pengetahuannya, serta merwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan karakter mempunyai tujuan diantaranya membuat warga bangsa tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila, serta berjiwa patriotik.⁸

Pendidikan karakter hakikatnya untuk mencetak pribadi seseorang untuk lebih baik dan bermoral yang dapat menikmati kebebasan serta bertanggung jawab, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya didalam komunitas pendidikan. Pendidikan Karakter memiliki tujuan yang perlu dicapai. Ini untuk mendorong

⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikanm Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), hal.8

⁷Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, hal. 45

⁸*Ibid*, hal. 47

pentingnya tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

1. Tujuan Individual

Yaitu tujuan individu untuk terpacu pada perubahan sikap juga pencapaiannya.

2. Tujuan Sosial

Yaitu tujuannya supaya dengan adanya karakter warga mempunyai tingkah laku yang baik sehingga menciptakan sosial yang harmonis dengan lingkungannya juga dengan demikian akan bisa maju seperti yang diinginkan.

3. Tujuan Profesional

Yaitu perlu berprofesional untuk mendidik juga mengajarkan ilmu kepada warga masyarakat.⁹

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi dari Pendidikan Karakter diantaranya yaitu:

1. Menumbuhkan sebuah potensi yang dimilikinya supaya memiliki hati yang baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Menjaga budaya bangsa yang bermajemuk.
3. Membangun dengan secara baik dalam pergaulan.¹⁰

Fungsi Pendidikan Nasional yang ada pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

⁹Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399

¹⁰Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia, 2011), hal.17

“Pendidikan Nasional bertujuan membangun kemampuan dan menciptakan sikap bangsa yang mempunyai harkat dan martabat untuk bisa mencerdakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu dengan berkembangnya potensi siwa supaya menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹¹

Jadi tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter adalah menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur sebagai makhluk ber Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial dan bermoral. Dalam agama Islam Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah dengan mengikuti segala aturan, panduan hidup dan tata cara yang ada dalam al-Qur’an serta diiringi ajaran yang telah Rasulullah ajarkan.

d. Faktor- Faktor Terbentuknya Karakter

Faktor penting pembentukan karakter yaitu pengolahan jalan pikiran dimana semua program terbentuk dari pengalaman hidup. Program ini terbentuk sistem keyakinan yang akhirnya mampu terbentuk sebuah pikiran untuk mempengaruhi jiwa kepribadian seseorang. Jika program terbentuk sesuai dasar kebenaran umum, maka perilakunya bisa berjalan selaras dengan hukum alam, yang menghasilkan ketenangan dan kedamaian tetapi apabila sebaliknya maka akan menghasilkan penyesalan. Sehingga perlu adanya pemikiran yang matang.¹²

¹¹Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung: Fakuindo Mandiri, 2012), hal.6

¹²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.17

Salah satu faktor terbentuknya karakter adalah *gen*, sejauh mana *gen* menentukan karakter seseorang? Apabila karakter murni turunan dari orang tua maka tidak bisa terbentuk. Jika *gen* sebagai faktor untuk pembentukan karakter mungkin karakter bisa terbentuk. Andil terbesar dalam pembentukan karakter pada anak yaitu orang tuanya dan orang terdekatnya atau yang disekelilingnya sehingga mempunyai peranan penting untuk perubahan karakter anak.¹³

Saat ini banyak ditemukan faktor utama yang mempunyai dampak penting untuk karakter anak yaitu dari faktor makanan, pergaulan, teman dan orang tua, itu semua yang mempengaruhi karakter seseorang.¹⁴

Dari keterangan diatas bahwa dapat disimpulkan:

- a. Karakter merupakan pembentukan tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang melalui proses terus-menerus dengan berlandaskan kebersamaan dan semangat pengabdian;
- b. Adapun fungsi pendidikan karakter ialah menyempurnakan dan melengkapi karakter yang ada guna mewujudkan karakter sesuai yang diharapkan;
- c. Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan karakter ialah pembinaan nilai-nilai karakter tersebut dapat menampilkan karakter yang kondusif dan dapat diterapkan dalam kehidupan

¹³*Ibid.*, hal. 17-18

¹⁴*Ibid.*, hal. 17-18

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai falsafah hidup.

Setiap orang memiliki karakter yang tidak mungkin sama antara yang satu dengan satunya. Pembentukan karakter akan terbentuk dari lingkungan anak dalam waktu berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter tersebut dapat terbentuk.

2. Pembelajaran al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Asal kata pembelajaran yaitu “belajar” mendapat imbuhan pe- dan akhiran an. Dan itu yang mempunyai arti proses.¹⁵ Menurut Arifin, bahwa belajar merupakan aktifitas siswa dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik yang berujung pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.¹⁶ Di UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁷

Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan bagi orang yang membaca berupa ibadah.¹⁸ al-Qur'an dijadikan pedoman juga petunjuk hidup bagi umat Islam, itu semua sudah tidak ada keraguan di dalamnya (al-

¹⁵Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 664

¹⁶M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.172

¹⁷Undang- Undang Republik indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (PT Kloang PutraTimur), hal.4

¹⁸Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an*, (Solo: Anggota SPI, 2009), hal.13

Qur'an). Hal itu sesuai dengan Firman Allah dalam Qur'an Surat al- Baqoroh ayat 2.¹⁹



“Artinya: Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.(Q.S al-baqoroh:2)

Mengingat sangat pentingnya al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam, maka umat Islam wajib mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an dengan benar dan juga baik sesuai dengan aturan cara membacanya. Maka perlu diadakannya pembelajaran al-Qur’an bagi umat Islam.

b. Tujuan Pembelajaran al-Qur’an

Tujuan pembelajaran Al-Qur’an sangatlah penting, karena keberhasilan tidaknya dilihat dari ketercapaian pembelajaran harus jelas dan mempunyai target.

Pembelajaran al-Qur’an ini merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran al-Qur’an menurut prof. Dr. Muhmud Yunus yaitu, “agar pelajar dapat membaca al-Qur’an dengan fasih dan benar menurut tajwid, agar pelajar dapat membiasakan al-Qur’an dalam kehidupannya,

¹⁹Deprtemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.2

memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati”.²⁰

c. Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Suatu proses pelaksanaan kegiatan yang bersifat oprasional maupun non oprasional perlu disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an sangat penting untuk dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan konsep-konsep terkait strategi pembelajaran tidak mudah dilaksanakan. Maka dari itu mengembangkan atau mengajarkan perlu menggunakan strategi yang sesuai, baik, dan mengena pada sasaran. Sehingga salah satu hal terpenting dalam pembelajaran ialah memnentukan strategi pembelajaran.

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa “kata ‘strategi’ dapat diartikan sebagai seni melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana”.²¹ Strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²²

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik

²⁰Muhmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung,1990), hal.91

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya,2003), hal.214

²²Syaiful Bahri Djamaroh dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hal.5

waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran ada tahapan-tahapan maupun strategi yang harus dilakukan.

Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasi adalah sebagai berikut.²³

1. Sistem sorogan atau individu (privat), Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman);
2. Klasikal individu, Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya;
3. Klasikal baca simak, Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal) kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya;
4. Klasikal Baca Simak Murni, Metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan hafalan anak dalam satu kelompok sama;²⁴

d. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "meta" dan "hodos" yang memiliki arti "cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Ametode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud".²⁵ Pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik untuk

²³Muhin Mufti, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri Di Tpq Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 35

²⁴*Ibid.*, hal. 36

²⁵Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hal.39

menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien .

Buku yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Abdul Majid dijelaskan bahwa metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung”.²⁶ Sehingga, dengan menggunakan metode guru mampu membuat kreativitas baru selama proses pembelajaran sehingga guru dan siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran .²⁷

Proses pembelajaran membaca al-Qur’an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar .²⁸ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang diambil dan dilakukan oleh pendidik ketika berinteraksi dengan peserta didik, dalam upaya untuk menyampaikan bahan pengajaran tertentu yang telah dipilihnya, agar bahan pembelajaran tersebut mudah dicerna

²⁶Abdul Majid, *Belajar, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), hal.132

²⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.39

²⁸Zuharini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal.63

peserta didik dan sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan atau yang ingin dicapai.

Metode belajar al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan al-Qur'an menurut Syarifudin metode belajar al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar al-Qur'an di sekolah.²⁹

Macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an diantaranya adalah:

1. Metode Jibril

Menurut KH. Hayat Bukhori (dalam Taufiqurrohmah), sebagai pencetus metode Jibril bahwa tehnik dasar metode Jibril bermula dari membaca suatu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, yang kemudian ditirukan kembali oleh yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat lanjutan dan ditirukan kembali oleh yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru secara pas.³⁰

Metode Jibril terdapat dua tahapan yaitu, *tahqiq* dan *tartil*, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

²⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani Press), hal.43

³⁰Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: Ikapiq Malang, 2005), hal.41

- a. Tahap *Tahqiq* adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf;
- b. Tahap *Tartil* adalah tahap pembelajaran membaca al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibaca pendidik, kemudian ditirukan lagi oleh beberapa peserta didik dengan berulang-ulang. Disamping pendalaman makna, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqof* dan *ibtida'*, hukum nun mati atau tawin, hukum mim mati, dan lain sebagainya;

Adanya dua tahapan (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka metode Jibril dapat dikriteriakan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dengan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena dapat mengakomodir kedua macam metode membaca. Oleh karena itu, metode Jibril bersifat sangat fleksibel, yang mana metode Jibril bisa diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga mempermudah pendidik dalam menghadapi beberapa problematika pembelajaran al-Qur'an".³¹

2. Metode Iqro'

Metode Pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini, terdapat sistem garis besar yaitu buku Iqra' untuk anak TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang terdiri dari 6 jilid buku ditambah buku praktis bagi

³¹*Ibid.*,hal.21

mereka yang telah sampai pada tingkatan tadarus al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga do'a-do'a untuk keseharian, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, panduan praktek sholat, dongeng para nabi dan menyanyi lagu-lagu Islami, serta menulis huruf-huruf al-Qur'an (bagi anak TPA). Sistem ini dibagi menjadi beberapa kelompok kelasnya pada LKA dan TPA dengan penggolongan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama setahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama diajarkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik diajarkan al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang ditekankan pada latihan membaca. Buku panduan untuk metode Iqra', terdiri atas 6 jilid buku yang diawali dari tingkatan termudah, kemudian naik tahapan demi tahapan sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi);
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke sulit);
- 3) *Tariqat Biryadhotil Atfal* (pengenalan melalui latihan; latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif);
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada;

5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadiWattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan watak anak didik,³²

3. Metode Al-Baghdadi

Berasal dari katanya yaitu Al-Baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980 an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz ama .³³

Metode Al-Bagdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'* .³⁴

Metode ini merupakan metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau Turutan . Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini .

³²Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995), hal.15

³³Kang Turab, *Sejarah Al-baghdadi*, http://www.sejarah.pembelajaran_al-Qur'an.com, 06 Maret 2018, 11.00 AM

³⁴Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, hal. 41

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah .

4. Metode Ummi

Awal tahun 2011 yang lalu, Ummi Foundation hadir dengan metode Ummi dan sistem mutunya. Sebagai metode yang baru hadir di antara banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mencoba mengambil posisi sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al-Qur'an siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan perbedaan sebagai metode yang mudah, cepat dipelajari namun berkualitas.

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak yang belajar al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara tartil. "Program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an membutuhkan pengembangan, dari segi konten, konteks maupun *support systemnya*".³⁵

³⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 di Kampus Stain Ponorogo. hal.3

5. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 juli 1986 menerbitkan sebanyak 8 jilid. Dalam praktek pengajaran, materi Qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah atau setingkat TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qira'ati ialah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan tata cara dalam ilmu tajwid. Dalam pembelajaran metode Qira'ati, pendidik tidak perlu memberikan tuntunan membaca, namun cukup langsung saja dengan bacaan pendek.

Pada prinsipnya, pembelajaran Qira'ati adalah:

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan tegas);
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak santri;
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati;
- e. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCBT);³⁶

3. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya' mutakallim*). Metode ummi ini “Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling

³⁶Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), hal.12-13

berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu”. Karena pada dasarnya “Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya”.³⁷

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur yaitu:

1. *Direct Methode* (Metode Langsung);

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung;

2. *Repeatation* (Diulang-ulang);

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, terasa kuat, dan mudah ketika kita mengulang-ulang suatu ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu juga seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda;

3. Kasih Sayang yang Tulus;

Kekuatan cinta, kasih dan sayang yang tulus, serta kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Begitu juga dengan seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka;³⁸

Metode Ummi merupakan metode yang sangat efektif dalam menolong siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan mudah, dan menyenangkan. Pembelajaran membaca al-Qur'an

³⁷Mashuri dan A Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Remaja & Dewasa* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), hal. 4

³⁸Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 di Kampus Stain Ponorogo. hal.3-4

disini menggunakan 3 pendekatan: Metode langsung yaitu membaca al-Qur'an secara langsung tanpa dieja (*alif fahtah A, alif dhomah U*), diulang-ulang membaca surat al-Qur'an (*juz amma*) yang dilakukan berulang kali akan kelihatan lancar, indah, dan mudah, Kasih sayang yang tulus, cinta, dan kesabaran disini maksudnya sebagai guru laki-laki atau perempuan harus memiliki tiga kemampuan tersebut dalam mensukseskan siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

b. Tujuan Penggunaan Metode Ummi

Pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi juga mempunyai tujuan, antara lain yaitu untuk:

1. "Membantu sebuah lembaga dan guru-gurunya dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati .
2. "Memastikan setiap guru al-Qur'an dapat memahami metodologi pengajaran al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya, serta pengelolaan kelas dengan baik .
3. Menjamin siswa yang lulus sudah bisa tartil baca Qur'an.
4. Untuk membangun generasi Qur'ani.
5. Untuk membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan terutama pembelajaran al-Qur'an.

c. Motto Metode Ummi

Setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh tiga motto ini, yaitu :

1. *Mudah;*

Maksud dengan mudah yaitu metode Ummi didesain untuk memudahkan bagi siswa, sehingga bagi guru mudah mengemplikasikan pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal;

2. *Menyenangkan;*

Yaitu proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan atau menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an;

3. *Menyentuh hati;*

Yaitu guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak al-Qur'an yang diterapkan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga bisa untuk menyentuh hati anak-anak;³⁹

d. Visi dan Misi Metode Ummi

Adapun visi dan misi dalam Metode Ummi yaitu :

1. Visi “Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani”.

2. Misi

- a. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah;
- b. Membangun sistem manajemen Pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu;
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat;⁴⁰

³⁹*Ibid.*, hal. 3

⁴⁰*Ibid.*, hal. 4

e. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di pegang anak tapi lebih pada kekuatan utama diantaranya:

1. Metode Yang Bermutu

Metode (Buku Belajar Membaca al-Qur'an Metode Ummi)

Buku Ummi Edisi Dewasa, buku Ghorib, dan tajwid.

2. Mutu Guru

Semua guru melalui proses tes atau tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang di harapkan adalah:

- a. Tartil baca al-Qur'an;
- b. Mengusai ghoroibul Qur'an dan Tajwid Dasar;
- c. Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari;
- d. Menguasai metodologi Ummi;
- e. Berjiwa da'i dan Murobbi;
- f. Disiplin waktu;
- g. Komitmen pada mutu;

f. Sistem Pembelajaran Metode Ummi

1) Pembelajaran Metode Ummi

Cara mengajar dengan metode Ummi adalah “penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integritas pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif”. Model pembelajarannya terbagi menjadi 4 (empat), yaitu:⁴¹

- a. Privat/ Individual: Sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak yang diberi tugas membaca sendiri atau

⁴¹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 di Kampus Stain Ponorogo. hal.9-10

menulis buku Ummi. Cara ini digunakan apabila: Jumlah muridnya banyak tapi gurunya hanya satu, Jika jilidnya dan halamannya beda, Biasanya dipakai untuk jilid rendah;

- b. Klasikal Individual: Sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Cara ini digunakan apabila: Digunakan jika dalam satu kelompok sama, halaman berbeda, Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas;
- c. Klasikal Baca Simak: Sebuah metode pembelajaran al-Qur'an dijadikan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran selanjutnya dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temennya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Cara ini digunakan jika: Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda. Biasanya banyak dipakai jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an;
- d. Klasikal Baca Simak Murni: Metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan hafalan anak dalam satu kelompok sama;

e. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi langkah yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:⁴²

- a) Pembukuan
Kegiatan pengkondisian siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembukuan membaca doa pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama;
- b) Apersepsi
Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c) Penanaman Konsep

⁴²Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 di Kampus Stain Ponorogo. hal.10

Proses menjelaskan materi bahasan yang akan diajarkan pada hari ini;

d) Pemahaman atau Latihan

Memahamkan kepada anak-anak konsep yang telah diajarkan dengan cara anak membaca contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan;

e) Ketrampilan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan;

f) Evaluasi

Pengamatan penilain melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas anak satu persatu;

g) Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri salam penutup dari ustz/ustdzahnya. (Isna);

f. Prosedur Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi

Sedangkan adapun prosedur dalam pembelajaran al-Qur'an metode

Ummi yaitu:⁴³

1. Guru dalam keadaan duduk lalu mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam duduk keadaan rapi;
2. Bersama-sama membaca al-fatihah (dimulai dengan ta'awudh);
3. Lalu doa kedua orang tua dan dilanjutkan dengan doa awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.;
4. Lalu hafalan surat-surat pendek;
5. Mengulang kembali pelajaran yang lalu /free test;
6. Penanaman konsep secara baik dan benar;
7. Pemahaman konsep atau latihan;
8. Menerapkan ketrampilan / post test;
9. Memberikan tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan;
10. Doa akhir pelajaran;
11. Di tutup dengan salam;

⁴³Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 April 2017 di Kampus Stain Ponorogo. hal. 14

g. Program pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi

Adapun program dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi itu ada 7 (tujuh), yaitu:⁴⁴

- 1) Tashih baca al-Qur'an (tes bacaan al-Qur'an);
Yaitu Program ini untuk memetakan standar kualitas bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an yang mengajarkan metode Ummi sudah baik atau tartil;
- 2) Tahsin;
Yaitu program ini dilakukan untuk membina bacaan dan sikap para guru atau calon guru al-Qur'an sampai bacaan al-Qur'an bagus. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti serifikasi guru Ummi;
- 3) Tartil al-Qur'an;
Yaitu calon guru mendalami tartil al-Qur'an standar metode Ummi dan bagaimana mengerjakannya pada santri pemantaban dan pembinaan lagu murottal metode Ummi pada calon guru;
- 4) Ghorib al-Qur'an dan Tajwid Dasar;
Yaitu guru harus bisa memahami dan mempraktekan bacaan-bacaan al-Qur'an yang asing serta cara pengerjaannya pada santri;
- 5) Munaqosah (Uji Kompetensi Santri);
Yaitu merupakan suatu program penilaian kemampuan santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan bahan yang diujikan meliputi diantaranya;
 - a) Fashohah dan tartil al-Qur'an juz 1-30;
 - b) Membaca ghorib dan komentarnya;
 - c) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan;
 - d) Hafalan dari surat AL A'la sampai surat An Naas;
- 6) Khotaman Dan Imtihan (Uji Publik Kemampuan Baca al-Qur'an)
Yaitu merupakan rangkaian kegiatan yang dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an kepada orang tua wali santri. Acaranya meliputi diantaranya yaitu;
 - a) Demo kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an;
 - b) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan *ghorib*, dan tajwid dasar;
 - c) Uji dari tenaga ahli al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu;

⁴⁴Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 April 2017 di Kampus Stain Ponorogo. hal.15

- (1) Memberi hadiah bagi pembaca terbaik, penghafal terbanyak dan paling rajin membaca;
- (2) Pesan untuk memelihara bacaan dan terus belajar al-Qur'an;
- (3) Sambutan pihak sekolah, orang tua, tim Ummi dan stake holder lainnya;
- (4) Waktu dan tempat acara sepenuhnya kewenangan sekolah;
- 7) Tertib: Dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut harus tertib biar menciptakan suasana yang tenang dan rapi;

h. Nilai-Nilai Pendidikan Dari Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu ada 10 anantara lain : ⁴⁵

1. Nilai Menejemen Bermutu;
Adalah dukungan dari pengelola, pimpinan kepala madrasah terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga;
2. Sertifikasi guru;
Adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat diantaranya yaitu:
 - a. Diikuti oleh guru pengajar al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi;
 - b. Dilaksanakan selama tiga hari dengan jadwal yang sudah ditetapkan;
 - c. Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan;
 - d. Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca serifikasi, yaitu magang (*coach*) dan super visi. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan hanya guru yang berkelayakan yang diperbolehkan mengajar al-Qur'an metode Ummi;
3. Tahapan Yang Baik Dan Benar;
Yaitu proses pembelajaran membutuhkan posedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai;

⁴⁵Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 14-16 April 2017 di Kampus Stain Ponorogo. hal.6

4. Target Yang Jelas Dan Terukur;

Yaitu segala sesuatu yang sudah ditetapkan menjadi sasaran dan target akan lebih mudah tercapai keberhasilannya. Pembelajaran metode Ummi ditetapkan target standar yang seharusnya diikuti oleh lembaga pengguna metode Ummi karena bisa dilihat dari menjalankannya prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan Ummi Foundation, dan takmalah penting untuk melakukan evaluasi serta mengembangkan treatment tindak lanjut pengamatan dalam evaluasi;

5. Ketuntasan Belajar Yang Konsisten;

Yaitu karakteristik guru pengajar al-Qur'an metode Ummi harus mempunyai komitmen pada mutu, semua guru pengajar al-Qur'an metode Ummi harus menjaga konsistensi atau ketuntasan belajar, karena akan berpengaruh keberhasilan belajar materi sesudahnya (bahwa siswa boleh melanjutkan ke jilid selanjutnya jika sudah benar-benar membacanya baik dan benar);

6. Waktu Yang Memadahi;

Yaitu dalam pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai karena dalam belajar al-Qur'an membutuhkan ketrampilan untuk melatih skill dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar semakin sering diulang semakin trampil juga dalam membacanya. Waktu yang memadai dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi 60-90 menit per tatap muka;

7. Kontrol Yang Intensif;

Yaitu menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya kontrol waktu terhadap proses maupun hasil dari produk yang dicapai;

8. Rasio Guru Dan Siswa Yang Proporsional;

Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca alquran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill;

9. *Progress Report* Setiap Siswa;

Progress Report yaitu sistem Ummi yang dibuat supaya siswa mendapatkan pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi siswa setiap periode oleh guru manajemen, berupa evaluasi harian (buku prestasi), kenaikan jilid, dan ujian akhir munaqosah;

10. Koordinator Yang Handal;

Yaitu peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah, dan disiplin administrasi, yang harus dimiliki oleh seseorang koordinator;